# BAB V

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) La Patarai Kabupaten Barru

Rumah Sakit Umum Daerah Barru adalah satuan kerja perangkat daerah yang melaksanakan sebahagian urusan pemerintah daerah dibidang kesehatan. Jauh sebelum terbentuknya RSUD Kabupaten Barru pada tahun 1974 di Kabupaten Barru terdapat sebuah asrama tentara yang selanjutnya asrama tentara tersebut digunakan sebagai tempat pelayanan kesehatan (Puskesmas) yang pertama dan satusatunya yang ada di Kabupaten Barru, yang melayani seluruh masyarakat di dalam wilayah Kabupaten Barru. Pada tahun 1981 mengalami penambahan ruangan KIA kemudian tahun 1983 berubah status menjadi RS Type D minus (-) dengan penambahan gedung kantor.

Pada tahun 1992 RSUD Kabupaten Barru kembali mengalami penambahan ruangan yaitu ruangan UGD di atas lahan seluas 2 ha. Tepat tahun 2000 RSUD Kabupaten Barru berubah menjadi RS Type D dengan terus melakukan pengembangan. Demi peningkatan mutu pelayanan kesehatan maka pada tahun 2004 Pemerintah Kabupaten Barru mendirikan bangunan rumah sakit yang baru dan memindahkan operasional Rumah Sakit Umum Daerah Barru dari

Jalan Sultan Hasanuddin ke Jl. Lasawedi sedangkan gedung RSU yang lama di renovasi dan dibangun gedung yang baru yaitu Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Barru. Sejak beroperasinya di Jl. Lasawedi, RSUD Kabupaten Barru terus mengalami perbaikan dan pengembangan, diantaranya penambahan dokter spesialis anak, penyakit dalam, patologi klinik, Bedah, obgyn dan pelayanan operasi.

Berdasarkan SK MENKES RI No. 348/MENKES/SK/III/2010 tanggal 11 Maret 2010 maka Rumah Sakit Umum Daerah Barru ditingkatkan kelasnya dari kelas D ke kelas C, begitupula namanya berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Barru. Pada tanggal 29 Juni 2012, RSUD Kabupaten Barru telah berhasil memperoleh sertifikat akreditasi penuh tingkat dasar oleh Tim Komite Akreditasi Rumah Sakit dengan Nomor: KARSSERT/663/VI/2012 untuk 5 jenis pelayanan, antara lain: pelayanan administrasi, pelayanan medis, pelayanan gawat darurat, pelayanan keperawatan dan pelayanan rekam medis.

Selanjutnya pada tanggal 9 Desember 2016 RSUD Kabupaten Barru memperoleh sertifikan akreditasi versi 2012 oleh Tim Komite Akreditasi Rumah Sakit dengan nomor: KARSSERT/259//XII/2016 lulus tingkat “PERDANA” untuk 4 BAB antara lain: Hak Pasien dan Keluarga, Kualifikasi Pendidikan dan 42

Staf, Sasaran Keselamatan Pasien dan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.

2. Letak Geografis

Secara administratif, RSUD La Patarai Barru beralamat di Jl. Lasawedi, Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Lokasinya berada di pusat Kabupaten Barru, memudahkan akses bagi masyarakat di sekitarnya.

Letak geografis RSUD La Patarai Barru adalah sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Lingkungan Lawae.
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Lingkungan Magganjeng.
c. Sebelah barat berbatasan dengan Lingkungan Lembae.
d. Sebelah timur berbatasan dengan Lingkungan Mattirowalie.

3. Lokasi

Terletak di Jl. Lasawedi No. 7, Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan 90711, Indonesia.

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Kabupaten Barru yang sejahtera, mandiri, berkeadilan, dan bernafaskan keagamaan”.

b. Misi

1) Mewujudkan aksebilitas dan kualitas pelayanan Kesehatan yang paripurna.

2) Mewujudkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih (*Good and clean govermance*) serta layanan *public* yang akuntabel berbasis teknologi informasi.

5. Struktur Organisasi

Secara umum, RSUD La Patarai dipimpin oleh seorang Direktur dan memiliki kelompok jabatan fungsional yang membawahi sejumlah Kepala Seksi dan Subbagian, serta empat bidang utama di Rumah Sakit. Berikut adalah penjelasan mengenai struktur organisasi dan tata kerja RSUD La Patarai:

a. Direktur: Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional dan manajemen rumah sakit.
b. Kelompok Jabatan Fungsional, yang membawahi sejumlah Kepala Seksi dan Subbagian, antara lain:
    1) Kasi Pelayanan dan Penunjang
    2) Kasi Rekam Medik
    3) Kasi Penyusunan Program
    4) Kasubag Penyusun Medik
    5) Pengawasan Program
    6) Kasubag Umum
c. Bidang Pelayanan Medis dan Keperawatan, yang terdiri dari:
    1) Seksi Pelayanan Medis
    2) Seksi Pelayanan Keperawatan
d. Bidang Pelayanan Penunjang, yang terdiri dari:

1) Seksi Penunjang Medis
2) Seksi Penunjang Non Medis

e. Bidang Pengembangan Pelayanan dan SDM, yang terdiri dari:
1) Seksi Pengembangan Pelayanan
2) Seksi Sumber Daya Manusia

f. Bagian Administrasi Umum dan Keuangan, yang terdiri dari:
1) Subbagian Umum dan Kepegawaian
2) Subbagian Keuangan
3) Subbagian Program dan Evaluasi Kinerja

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah La Patarai Kabupaten Barru. Penelitian ini dilakukan pada bulan April — Juli 2025. Jumlah sampel yang diperoleh sesuai dengan yang telah ditentukan, peneliti mengambil secara random menggunakan metode teknik *Stratified random sampling,* dengan jumlah sampel sebanyak 126 perawat terdiri dari 14 perawat di Instalasi Gawat Darurat, 85 perawat di ruang Rawat Inap, dan 27 perawat di poliklinik RSUD La Patarai Kabupaten Barru.

Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabulasi silang *(crosstab)* sesuai dengan tujuan penelitian dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Karakteristik umum responden merupakan ciri–ciri khas yang melekat pada diri responden. Dalam penelitian ini, karakteristik responden yang ditampilkan adalah jenis kelamin, umur dan masa kerja. Adapun distribusi karakteristik responden sebagai berikut:

1) Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan jenis kelamin perawat di RSUD La Patarai Kabupaten Barru adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.1**
**Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**
**Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru**
**Tahun 2025**

| Jenis Kelamin | n | % |
|---|---|---|
| Laki-Laki | 20 | 15,9 |
| Perempuan | 106 | 84,1 |
| **Total** | **126** | **100** |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori perempuan sebanyak 106 perawat (84,1%) dan kategori laki-laki sebanyak 20 perawat (15,9%) perawat lebih dominan berjenis kelamin perempuan.

**Tabel 5.2**
**Distribusi Responden Berdasarkan Umur Perawat**
**RSUD La Patarai Kabupaten Barru**
**Tahun 2025**

| Umur | n | % |
|---|---|---|
| 17-25 (Remaja akhir) | 3 | 2,4 |
| 26-35 (Dewasa awal) | 54 | 43 |
| 36-45 (Dewasa akhir) | 64 | 50,6 |
| 46-55 (Lansia awal) | 5 | 4 |
| **Total** | **126** | **100** |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukan bahwa dari 126 responden yang diteliti, diperoleh responden dengan mayoritas kelompok umur dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 64 responden (50,6%), menunjukkan bahwa kelompok umur ini adalah kelompok terbesar yang terwakili dalam penelitian. Sedangkan kelompok dengan jumlah responden terkecil adalah remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 3 responden (2,4%).

Berdasarkan klasifikasi umur menurut Depertemen kesehatan 2022, yaitu:

a) Remaja akhir = 17 – 25 Tahun
b) Dewasa awal = 26 – 35 Tahun
c) Dewasa akhir = 36 – 45 Tahun
d) Lansia awal = 46 – 55 Tahun

**Tabel 5.3**
**Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Masa Kerja | n | % |
|---|---|---|
| <5 tahun | 29 | 23 |
| ≥5 tahun | 97 | 77 |
| **Total** | **126** | **100** |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukan bahwa dari 126 responden yang diteliti, diperoleh responden yang masa kerja kerja <5 tahun sebanyak 29 orang (23%) dan responden yang lama kerja ≥5 tahun sebanyak 97 orang (77%).

b. Analisis Deksriptif Variabel Yang Diteliti

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel yang meliputi beban kerja, stres kerja, kinerja sebagai berikut:

1) Variabel Beban Kerja

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan beban kerja perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.4**
**Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Beban Kerja | n | % |
|---|---|---|
| Berat | 67 | 53,2 |
| Ringan | 59 | 46,8 |
| **Total** | **126** | **100** |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori beban kerja berat sebanyak 67 perawat (53,2%) dan kategori beban kerja ringan sebanyak 59 perawat (46,8%).

2) Variabel Stres Kerja

a) Stres Kerja (Psikologis)

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan stres kerja (psikologis) perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.5**
**Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja (Psikologis)Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Stres Kerja (Psikologis) | n | % |
|---|---|---|
| Stres Ringan | 11 | 8,7 |
| Stres Sedang | 62 | 49,2 |
| Stres Berat | 53 | 42,1 |
| **Total** | **126** | **100** |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil mayoritas perawat mengalami stres kategori sedang sebanyak 62 perawat (49,2%), dan perawat yang mengalami stress kategori ringan sebanyak 11 perawat (8,7%).

b) Stres Kerja (Fisiologis)

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan stres kerja (fisiologis) perawat RSUD La Patarai

Kabupaten Barru Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.6**
**Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja (Fisiologis) Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Stres Kerja (Fisiologis) | n | % |
|---|---|---|
| Stres Ringan | 66 | 52,4 |
| Stres Sedang | 43 | 34,1 |
| Stres Berat | 17 | 13,5 |
| **Total** | **126** | **100** |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil yaitu mayoritas perawat mengalami stres ringan sebanyak 66 perawat (52,4%), dan perawat yang mengalami stres dengan kategori stres berat sebanyak 17 perawat (13,5%).

c) Stres Kerja (Perilaku)

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan stres kerja (perilaku) perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.7**
**Distribusi Responden Berdasarkan Stres Kerja (Perilaku) Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Stres Kerja (Perilaku) | n | % |
|---|---|---|
| Stres Ringan | 83 | 65,9 |
| Stres Sedang | 33 | 26,2 |
| Stres Berat | 10 | 7,9 |
| **Total** | **126** | **100** |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil mayoritas perawat dengan kategori stres ringan sebanyak 83 perawat (85,9%), dan kategori stres berat sebanyak 10 perawat (7,9%).

3) Variabel Kinerja

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan kinerja perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.8**
**Distribusi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Kinerja | n | % |
|---|---|---|
| Kurang Baik | 69 | 54,8 |
| Baik | 57 | 45,2 |
| **Total** | **126** | **100** |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 126 perawat diperoleh hasil yaitu perawat dengan kategori kinerja kurang baik sebanyak 69 perawat (54,8%) dan kategori kinerja baik sebanyak 57 perawat (45,2%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu beban kerja dan stres kerja dengan variabel dependen yakni kinerja dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Adapun hasil analisis statistik antara variabel independen terhadap dependen dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

a. Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

**Tabel 5.9**
**Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Beban Kerja | Beban Kerja | | | | Total | | *P Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kinerja Kurang Baik | | Kinerja Baik | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Berat | 44 | 65,7 | 23 | 34,3 | 67 | 100 | **0,015** |
| Ringan | 25 | 42,4 | 34 | 57,6 | 59 | 100 | |
| **Total** | **69** | **54,8** | **57** | **45,2** | **126** | **100** | |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 126 perawat distribusi beban kerja berat dengan kinerja kriteria kurang baik sebanyak 44 perawat (65,7%), dan kriteria baik sebanyak 23 perawat (34,3%). Sedangkan beban kerja ringan dengan kriteria kinerja kurang baik sebanyak 25 perawat (42,4%) dan kriteria baik sebanyak 34 perawat (57,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan *uji Chi Square* pada variabel beban kerja didapatkan p-value yaitu (0,015) yang berarti nilai p-value <0,05. Hal ini berarti Ha diterima dan H0 ditolak jadi terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja pada perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru tahun 2025.

b. Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Psikologis dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

**Tabel 6.0**
**Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Psikologis dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Stres Kerja (Psikologis) | Stres Kerja | | | | Total | | *P Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kinerja Kurang Baik | | Kinerja Baik | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Ringan | 6 | 54,5 | 5 | 45,5 | 11 | 100 | **0,003** |
| Sedang | 43 | 69,4 | 19 | 30,6 | 62 | 100 | |
| Berat | 20 | 37,7 | 33 | 62,3 | 53 | 100 | |
| **Total** | **69** | **54,8** | **57** | **45,2** | **126** | **100** | |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 6.0 didapatkan hasil pada kategori stres kerja sedang, sebagian besar perawat memiliki kinerja kurang baik sebanyak 43 perawat (69,4%) dibandingkan yang memiliki kinerja baik 19 perawat (30,6%). Sementara pada kategori stres kerja ringan, perawat yang menunjukkan kinerja kurang baik sebanyak 6 perawat (54,5%) dan yang kinerjanya baik sebanyak 5 perawat (45,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji Chi Square pada variabel stres kerja berdasarkan aspek psikologis didapatkan P-value yaitu (0,003) yang berarti nilai P-value <0,05. Hal ini berarti Ha diterima dan H0 ditolak jadi terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja

berdasarkan aspek psikologis dengan kinerja pada perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru tahun 2025.

c. Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Fisiologis dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

**Tabel 6.1**
**Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Fisiologis dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Stres Kerja (Fisiologis) | Stres Kerja | | | | Total | | *P Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kinerja Kurang Baik | | Kinerja Baik | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Ringan | 43 | 65,2 | 23 | 34,8 | 66 | 100 | **0,019** |
| Sedang | 21 | 48,8 | 22 | 51,2 | 43 | 100 | |
| Berat | 5 | 29,4 | 12 | 70,6 | 17 | 100 | |
| **Total** | **69** | **54,8** | **57** | **45,2** | **126** | **100** | |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 6.1 didapatkan hasil Pada kategori stres kerja ringan, sebagian besar perawat menunjukkan kinerja yang baik, yaitu 23 orang (34,8%) dengan kinerja baik dan 43 orang (65,2%) dengan kinerja kurang baik, dari total 66 perawat. Sedangkan pada kategori stres kerja berat, mayoritas perawat justru menunjukkan kinerja baik, yaitu 12 orang (70,6%) dibandingkan yang kinerjanya kurang baik 5 orang (29,4%) dari total 17 perawat.

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji Chi Square pada variabel stres kerja berdasarkan aspek fisiologis didapatkan P-value yaitu (0,019) yang berarti nilai P-

value <0,05. Hal ini berarti Ha diterima dan H0 ditolak jadi terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja berdasarkan aspek fisiologis dengan kinerja pada perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru tahun 2025.

d. Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Perilaku dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru

**Tabel 6.2**
**Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Perilaku dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025**

| Stres Kerja (Perilaku) | Stres Kerja | | | | Total | | *P Value* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kinerja Kurang Baik | | Kinerja Baik | | | | |
| | n | % | n | % | N | % | |
| Ringan | 47 | 56,6 | 36 | 43,4 | 83 | 100 | **0,256** |
| Sedang | 19 | 57,6 | 14 | 42,4 | 33 | 100 | |
| Berat | 3 | 30,0 | 7 | 70,0 | 10 | 100 | |
| **Total** | **69** | **54,8** | **57** | **45,2** | **126** | **100** | |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan Tabel 6.2 didapatkan hasil Pada kategori stres kerja ringan, sebagian besar perawat menunjukkan kinerja yang kurang baik, yaitu 47 perawat (56,6%) dan 36 perawat (43,4%) dengan kinerja baik, dari total 83 perawat. Sedangkan pada kategori stres kerja berat, perawat dengan kinerja baik, yaitu 7 orang (70,0%) dan yang kinerjanya kurang baik sebanyak 3 orang (54,8%) dari total 10 perawat.

Berdasarkan hasil uji statistik, dengan menggunakan uji Chi Square pada variabel stres kerja berdasarkan aspek perilaku

didapatkan P-value yaitu (0,256) yang berarti nilai p-value >0,05. Hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak, jadi tidak ada hubungan yang signifikan antara stres kerja berdasarkan aspek perilaku dengan kinerja pada perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru tahun 2025.

## C. Pembahasan

Adapun pembahasan dari hasil analisis data variabel-variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

1. Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025

   Beban kerja yang dirasakan berlebihan akan memengaruhi kinerja perawat. Beban kerja yang harus dilaksanakan perawat hendaknya merata, sehingga dapat dihindarkan adanya seorang perawat yang mempunyai beban kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Namun demikian beban kerja yang merata ini tidak berarti bahwa setiap perawat dalam organisasi tersebut harus tetap sama beban kerjanya (Hakman et al., 2021).

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025 (p value = 0,0015). Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja yang semakin berat menyebabkan kinerja perawat menurun. Salah satu factor penyebab perawat merasa beban kerja berlebihan karena berdasarkan hasil analisis univariat karakteristik responden mayoritas jenis kelamin perawat di RSUD adalah

perempuan dengan jumlah 106 (84,1%), dan perawat laki-laki dengan jumlah 20 (15,9%).

Beban kerja yang dialami oleh perawat perempuan seringkali lebih dominan dibandingkan perawat laki-laki, terutama karena perawat perempuan jumlahnya jauh lebih banyak sehingga tugas dan tanggung jawab yang harus mereka emban lebih besar secara kuantitatif. Selain itu beban kerja perawat perempuan tidak hanya berhenti di lingkungan rumah sakit. Terutama bagi perawat yang sudah menikah, mereka juga harus menjalankan tugas rumah tangga.

Kondisi ini menyebabkan perawat perempuan sering mengalami beban kerja ganda, dimana tuntutan pekerjaan profesional yang sangat menuntut harus diseimbangkan dengan tanggung jawab. Ketika beban kerja melebihi kapasitas atau kemampuan perawat, mereka cenderung kesulitan menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan, sehingga mutu pelayanan yang diberikan menjadi menurun dan kinerja mereka menjadi kurang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di RSUD dr. La Palaloi Maros, dimana didapatkan lebih dari setengah perawat di RSUD dr. La Palaloi Maros beban kerjanya tinggi (50.8%). Hasil penelitian ini didapatkan ada pengaruh beban kerja terhadap kinerja perawat di RSUD dr. La Palaloi Maros (p:0.000) dimana beban kerja berkorelasi negatif dengan kinerja perawat, yang artinya perawat yang beban kerjanya tinggi kecenderungan akan memiliki kinerja

yang rendah dan demikian sebaliknya, perawat yang beban kerjanya rendah cenderung akan memiliki kinerja yang tinggi (r:-0.718) dengan kekuatan korelasi kuat (R. Septiani et al., 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrina et al., 2020) di Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan/bermakna antara beban kerja dengan kinerja perawat, dimana hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square dan didapatkan nilai p value = 0,027 < 0,005.

2. Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Psikologis dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025

Stres kerja adalah adanya tuntutan suatu respon adaptif, dihubungkan oleh karakteristik dan atau proses psikologi individu yang merupakan suatu konsekuensi dari setiap tindakan eksternal, situasi atau peristiwa yang menempatkan tuntutan psikologis dan atau fisik khusus pada seseorang (Adelia et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stress kerja berdasarkan aspek psikologis dengan kinerja perawat di RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025 (p value = 0,003). Salah satu factor penyebab perawat mengalami stres kerja psikologis karena berdasarkan karakteristik responden pada kelompok umur perawat mayoritas perawat berada pada kelompok umur dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 64 perawat (50,6%). Pada kelompok umur

dewasa akhir sering dianggap lebih rentan mengalami stres kerja psikologis dibandingkan kelompok umur yang lebih muda. Hal ini dikarenakan usia dewasa akhir merupakan fase kehidupan dengan berbagai tuntutan dan tanggung jawab yang kompleks, baik secara profesional maupun pribadi. Dari sisi fisik, pada usia ini kondisi tubuh mulai mengalami penurunan stamina dan daya tahan sehingga menghadapi beban kerja yang tinggi menjadi lebih melelahkan secara fisik dan mental.

Pada saat yang sama, perawat dewasa akhir juga sering menghadapi tekanan dari kehidupan rumah tangga bagi perawat yang sudah menikah yang menambah beban psikologis mereka. Kombinasi tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi ini dapat memperbesar risiko terjadinya stres kerja psikologis.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stres psikologis dengan kinerja perawat di mana semakin tinggi tingkat stres, semakin menurun kinerjanya secara nyata. Oleh karena itu, stres kerja dalam aspek psikologis langsung memengaruhi kemampuan fisik, mental, dan emosional perawat dalam menjalankan tugas, sehingga berdampak pada penurunan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa stres kerja perawat (yang muncul karena kecemasan fisik seperti kelelahan, psikosomatis, maupun gangguan psikis seperti

ketegangan, kecemasan, depresi dan perilaku stres seperti perubahan motivasi kerja dan perilaku sosial) berkorelasi kuat dan negatif terhadap kualitas hidup dan kinerja perawat. Gejala stres yang muncul tidak hanya berbentuk psikologis, tetapi juga fisik (kelelahan fisik) dan perilaku, di mana penurunan kualitas hidup akibat stres berdampak langsung pada menurunnya kinerja perawat dalam pelayanan keperawatan. Koefisien korelasi yang sangat kuat (r=-0,803) menunjukkan bahwa semakin tinggi stres kerja yang meliputi aspek psikologis, fisik, maupun perilaku semakin rendah kualitas dan kinerja perawat (Pamela et, 2022).

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurdiawati (2020) yang menunjukan terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja, stres kerja fisiologis dan stres kerja psikologis terhadap kinerja karyawan (p = 0,000), maka apabila stres kerja, stres fisiologis atau psikologis tinggi maka semakin buruk kinerja pekerja dan sebaliknya.

3. Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Fisiologis dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025

Stres kerja adalah suatu perasaan berbentuk ketegangan pada fisik yang dirasakan oleh seseorang karena terdapatnya tuntutan yang melebihi kemampuan dirinya. Seseorang yang mengalami stres kerja akan menunjukan dimensi fisiologis yaitu seperti perubahan perubahan

dalam tubuh seperti muncul sakit kepala, tekanan darah meningkat dan jantung berdebar (Ningrat, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara stress kerja berdasarkan aspek fisiologis dengan kinerja perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru (p value = 0,019). Salah satu factor penyebab perawat dapat mengalami stres kerja fisiologis karena mayoritas perawat dengan masa kerja ≥5 tahun sebanyak 97 perawat (77%). Perawat dengan masa kerja 5 tahun atau lebih cenderung lebih rentan mengalami stres kerja dibanding perawat dengan masa kerja di bawah 5 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berkaitan dengan akumulasi beban tugas dan tanggung jawab yang semakin kompleks seiring lama masa kerja. Semakin panjang masa kerja, perawat biasanya menghadapi tuntutan kerja yang lebih berat.

Secara fisiologis, perawat dengan masa kerja lama sering mengalami kelelahan kronis, otot kaku, gangguan tidur, serta gangguan pada sistem kardiovaskular dan imun akibat stres kerja berulang. Kelelahan ini merupakan mekanisme perlindungan tubuh yang muncul ketika tekanan kerja fisik dan mental tidak seimbang dengan waktu pemulihan. Kelelahan fisiologis yang berlarut-larut dapat menurunkan kekuatan fisik, mengganggu konsentrasi, dan memperlambat respons tubuh terhadap beban kerja, sehingga pada akhirnya mengurangi efektivitas dan kinerja menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun, menunjukkan bahwa stres kerja yang dialami perawat meliputi gejala fisik, psikologis dan perilaku, mayoritas responden mengalami stres kerja kategori sedang. Sedangkan kinerja perawat meliputi standar asuhan keperawatan, dimana mayoritas responden memiliki kinerja perawat kategori baik. Hasil penelitian dengan menggunakan uji kendall dan diketahui dari nilai sig < atau 0,000 < 0,05 yang menyatakan ada hubungan stres kerja dengan kinerja perawat shift malam di instalasi rawat inap Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro (Bachrun, 2021).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayat (2020) yang menunjukkan variabel Stres Fisiologis berpengaruh negatif terhadap Kinerja dengan nilaiThitung -2,425 > Ttabel 1,997 dan Signifikansi sebesar 0,018 < 0,05 menunjukkan bahwa stres fisiologis seperti kelelahan atau ketegangan dalam bekerja, dapat memiliki dampak negatif pada kinerja karyawan.

4. Hubungan Stres Kerja Berdasarkan Aspek Perilaku dengan Kinerja pada Perawat RSUD La Patarai Kabupaten Barru Tahun 2025

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan terdapat 54,8% perawat dengan kinerja kurang baik dan 45,2% dengan kinerja baik. Hasil uji statistik memberikan nilai p sebesar 0,256, yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat stres kerja berdasarkan aspek perilaku dengan kinerja perawat karena nilai p lebih

besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat variasi tingkat stres perilaku, hal tersebut tidak berdampak secara signifikan terhadap kinerja perawat, kemungkinan akibat perawat mungkin sudah memiliki mekanisme penyesuaian atau coping yang efektif sehingga perilaku mereka tidak terlalu berubah meskipun mengalami stres kerja.

Selain itu, kinerja perawat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti fasilitas kerja, beban tugas, dan motivasi, sehingga stres perilaku sendiri bukanlah faktor penentu utama kinerja. Oleh karena itu, meskipun stres perilaku dialami, kinerja perawat tetap dapat optimal jika didukung lingkungan kerja yang kondusif dan pengelolaan stres yang baik. Nilai p sebesar 0,256 menunjukkan bahwa asosiasi antara stres perilaku dan kinerja ini bisa terjadi secara kebetulan dan tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai hubungan yang bermakna secara statistik. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini, aspek perilaku stres kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap performa kerja perawat di RSUD La Patarai Kabupaten Barru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia dengan pengujian statistik didapati nilai p (value) sebesar 0,685, yang artinya pada tingkat kemaknaan 5% tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia (Lasri et al., 2022).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di PT. Unggul Cipta Teknologi Kabupaten Serang didapatkan hasil analisis dengan nilai p=0,169 maka dapat disimpulkan bahwa nilai p> α (α=0,05) yang berarti tidak ada hubungan antara stres kerja secara perilaku dengan kinerja karyawan pada pekerja area produksi PT. Unggul Cipta Teknologi Kabupaten Serang (Nurdiawati, 2020).